

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi dan informasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup.

Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan sekolah dasar meliputi aspek-aspek bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Menurut KTSP (2006:6) mata Pelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Setiap anak diharapkan mempelajari tiap mata pelajaran hingga tuntas. Anak dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung meliputi warga sekolah, sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran. KKM setiap mata pelajaran pada setiap kelas tidak sama tergantung pada kompleksitas kompetensi dasar, daya dukung dan potensi siswa. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan KKM secara terus menerus untuk mencapai KKM ideal. KKM di kelas V SD Negeri Rahayu 7 untuk mata pelajaran matematika adalah 55.

Temuan di lapangan, masih banyak siswa yang belum dapat mencapai KKM pada mata pelajaran matematika. Sekalipun nilai rata-rata di kelas V adalah 60, tetapi masih ada beberapa orang anak belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep bangun ruang. Keadaan ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif, siswa kurang termotivasi, kurang kreatif, dan tidak berminat untuk lebih menggali kemampuannya.

Selama ini guru terpaksa untuk menggunakan salah satu metode yang menyebabkan anak pasif dalam pembelajaran, hal ini menuntut diterapkan metode yang benar-benar akan melibatkan anak dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan awal tersebut maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian yang bertujuan mengurangi kesulitan siswa dalam konsep bangun ruang. Alternatif pemecahan masalah yang ditempuh oleh peneliti adalah dengan menerapkan metode penemuan yang menitik beratkan pada aktifitas siswa secara keseluruhan sehingga dapat meningkatkan motivasi, pemahaman dan hasil belajar siswa dengan optimal. Alasan digunakannya metode penemuan untuk mengetahui keadaan di atas karena metode ini menuntut siswa aktif dalam pembelajaran hingga dapat menemukan jawaban atas masalah yang ingin dipecahkannya. Dengan demikian siswa akan lebih mengerti apa yang dipelajarinya.

Dengan metode penemuan diharapkan siswa dapat mengembangkan cara belajar siswa aktif, dengan menemukan, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan dalam ingatan anak, tidak akan mudah dilupakan siswa.

Sehubungan dengan uraian di atas penulis bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Penggunaan Metode Penemuan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Bangun Ruang Di Kelas V SDN Rahayu 7 Kec. Margaasih Kab. Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “ Bagaimana Penggunaan Metode Penemuan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Bangun Ruang Di Kelas V SDN Rahayu 7 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung”. Masalah tersebut dijabarkan ke dalam pertanyaan yang lebih khusus, yaitu :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran matematika dengan menggunakan metode penemuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep bangun ruang di kelas V SDN Rahayu 7 Kec. Margaasih Kab. Bandung ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tentang konsep bangun ruang di kelas V SDN Rahayu 7 Kec. Margaasih Kab. Bandung dengan menggunakan metode penemuan ?
3. Apakah penggunaan metode penemuan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep bangun ruang di kelas V SDN Rahayu 7 kec. Margaasih Kab. Bandung ?

Berkenaan dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional :

1. Metode Penemuan

Metode penemuan adalah suatu cara pembelajaran yang menuntut siswa belajar aktif mulai dari merumuskan masalah hingga menarik kesimpulan. Merupakan penemuan yang dilakukan oleh siswa. Dalam belajar konsep bangun

ruang ini menemukan sendiri sesuatu hal yang baru. Tidak berarti yang ditemukan itu benar-benar baru sebab sudah diketahui oleh orang lain. Baru disini adalah baru bagi diri sendiri saja. Cara belajar dengan menemukan ini bukan cara belajar baru. Dengan cara metode penemuan ini berharap siswa benar-benar aktif belajar menemukan sendiri bahan yang dipelajarinya.

2. Pemahaman

Menurut Driver (dalam Suzana,2003:22) pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau suatu tindakan. Dari pengertian ini ada 3 aspek pemahaman, yaitu; kemampuan mengenal, kemampuan menjelaskan, dan kemampuan menginterpretasi atau menarik kesimpulan.

Kemampuan mengenal arti lain terdeskripsikan oleh bentuk pembelajaran menggambarkan dan menunjukan.

3. Konsep Bangun Ruang

Bangun ruang adalah bangun tiga dimensi, yaitu bangun yang dapat dilihat dari semua sisinya. Media pembelajaran berupa model bangun ruang dapat dijadikan media pengajaran. Benda asli sangat membantu guru dalam menerangkan sesuatu kepada siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

Model bangun ruang adalah media yang dibuat dengan ukuran tiga dimensi sehingga menyerupai benda aslinya untuk menjelaskan hal-hal yang tak mungkin kita peroleh dari benda yang sebenarnya. Model bangun ruang dapat dibuat dalam ukuran lebih besar atau lebih kecil dari benda aslinya, atau memperlihatkan bagian-bagian yang rumit dari sebuah benda yang sebenarnya keadaan tertutup.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang Penggunaan Metode Penemuan Untuk meningkatkan Pemahaman Tentang Konsep Bangun Ruang Di Kelas V SDN Rahayu 7 Kec. Margaasih Kab. Bandung. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Deskripsi tentang perencanaan pembelajaran yang baik dengan menggunakan metode penemuan dapat meningkatkan pemahaman anak tentang konsep bangun ruang.
2. Deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran pemahaman konsep bangun ruang di kelas V dengan menggunakan metode penemuan.
3. Deskripsi tentang peningkatan pemahaman siswa kelas VSD Negeri Rahayu 7 tentang konsep bangun ruang dengan menggunakan metode penemuan.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa dan sekolah. Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas adalah :

Untuk Siswa :

1. membantu siswa dalam menemukan konsep bangun ruang berdasarkan metode penemuan.
2. meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar matematika terutama tentang konsep bangun ruang dengan metode penemuan.

3. meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN Rahayu 7 tentang konsep bangun ruang dengan metode penemuan.

Untuk guru :

1. meningkatkan kinerja guru agar dapat menindak lanjuti siswa dengan pembelajaran.
2. guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya.
3. guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya.
4. memperoleh masukan dari hasil penelitian tindakan kelas sebagai pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dimana penulis bertugas.
5. meningkatkan upaya guru dalam membelajarkan tentang konsep bangun ruang dengan metode penemuan.

Untuk Sekolah :

1. memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional para guru, perbaikan proses dan hasil belajar siswa.
2. kondusifnya iklim pendidikan di sekolah tersebut.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*) yang merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. PTK yang mengacu pada apa yang dilakukan guru di

dalam kelas untuk melihat kembali, mengkaji secara seksama dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, tes, dan wawancara. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Rahayu 7 yang beralamat di jln. Sadang No. 3 Ds. Rahayu Kec. Margaasih Kab. Bandung. Adapun Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

